

PERANAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DALAM PERBAIKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Lutfiatul Badriah Pulungan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
viabadri@gmail.com

Rizky Ramadhona

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau
Rizkyramadhona12@gmail.com

Nurlela Sri Ningsih

STAI Yayasan Perguruan Tinggi Islam Pasaman Barat
Nurlela106@gmail.com

Article History:

Received: Mei 15, 2025;

Accepted: Juli 6, 2025;

Published: Juli 13, 2025;

Abstract. *The development of student behavior in madrasahs is carried out based on observations that have been carried out by the community service team at the Wadi al-Qur'an Islamic Boarding School in South Tapanuli. Findings in the field are still many students' behaviors that are not good, for example when lessons are taking place many of the students sleep in class and do not listen to the teacher during the lesson, when the teacher changes (while waiting for the teacher to come) many of them leave the class not only some people, but often all of them leave the class, even though the break time is still very long. And they often consider trivial things to be young teachers. The community service method is carried out through fostering student morals, namely, the exemplary method, the habituation method, the advice method and the punishment method. The results of community service at the Wadi Al-Qur'an Islamic Boarding School show significant changes after improving the morals of students, namely by teaching moral material to students, providing advice to students and santriyah, giving reprimands or punishments to students who have poor morals, instilling good values towards others, especially teachers, and forming beliefs as contained in the Islamic religion.*

Keywords:

Wadi Al-Qur'an Islamic Boarding School, Batang Bahal.

Abstrak. Pembinaan perilaku santri di madrasah dilakukan berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian di Pondok Pesantren Wadi al-Qur'an Tapanuli Selatan. Temuan dilapangan masih banyak perilaku santri yang kurang baik, misalnya saat pelajaran sedang berlangsung banyak dari santri yang tidur di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran, saat pergantian guru (sembari menunggu guru datang) banyak dari mereka yang keluar dari kelas bukan hanya sebagian orang, namun sering kali semua dari mereka meninggalkan kelas tersebut, padahal waktu untuk istirahat masih sangat lama. Dan mereka kerap sekali menganggap sepele terhadap guru yang

masih muda. Metode pengabdian dilakukan melalui membina akhlak siswa yakni, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode hukuman. Hasil pengabdian di Pondok pesantren wadi Al-Qur'an terlihat perubahan yang signifikan setelah dilakukan memperbaiki akhlak santri, yaitu dengan mengajarkan materi akhlak kepada santri, memberikan nasehat terhadap santri dan santriyah, memberikan teguran ataupun hukuman bagi santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap orang lain khususnya kepada guru, dan menanamkan keyakinan beragama sebagaimana yang terdapat dalam agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati kedudukan yang paling penting, jatuh bangunnya masyarakat dan bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya. Jika akhlak masyarakat tersebut baik, maka baik pula lahir dan batinnya. Sebaliknya jika akhlak masyarakat tersebut rusak, maka rusak pula lahir dan batinnya. Keberhasilan seseorang, masyarakat, dan bangsa sangat dipengaruhi oleh akhlak yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat tersebut. Akhlak sendiri terbagi 3, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap lingkungan. Termasuk didalamnya akhlak kita terhadap guru. Namun secara garis besar masih banyak murid memiliki akhlak yang tidak baik terhadap guru. Sehingga penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana akhlak seorang murid terhadap gurunya.

Persoalan akhlak ini merupakan pokok utama pada ajaran Islam, ini merupakan hal yang sangatlah penting, ini juga merupakan tugas Nabi Muhammad Saw. Yaitu memperbaiki akhlak manusia, agar manusia mempunyai sikap baik untuk mengarungi kehidupan. Namun Masih banyak masyarakat yang mengalami krisis akhlak, terlihat dari banyak nya permasalahan yang terjadi atas perbuatan yang dilakukan masyarakat termuat pada media cetak ataupun media elektronik. Akhlak merupakan sebuah kekuatan dari diri sendiri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik serta sisi yang buruk. Perkembangan akhlak pada dunia pendidikan saat ini khusus pada bentuk moral atau norma-norma yang dipunyai maupun siswa yang ada di bidang pendidikan sangat lah minim untuk

mencontohkan tentang tujuan Pendidikan Nasional. Mengingat pendidikan mempunyai tujuan yaitu memanusiakan manusia.

Untuk itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas perlu sekali menghargai guru yang telah memberikan pembelajaran terhadap kita. Bukan dengan bermain-main dengan teman sebangku, bercerita saat guru menjelaskan, memakan makanan saat pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas, bahkan tidur dan tidak mendengarkan guru yang menjelaskan pelajaran kepada kita. Hal-hal seperti ini sangat penting untuk di bahas Kembali, khususnya seorang anak yang duduk di sekolah pesantren. Mengingat semakin sedikitnya murid yang memiliki adab dan sopan santun terhadap guru.

Bagi para pelajar, adab yang harus di amalkannya dalam menuntut ilmu menurut Imam Al-Ghazali, yaitu: Pertama, mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang rendah. Berdasarkan hadits Rasulullah saw. “agama didirikan diatas kebersihan”. Bukan yang dimaksud kebersihan pakaian, tetapi kebersihan hati. Imam Hasan Al-Asy’ari dalam kitabnya Adabul ‘Alim Wal Muta’allim menyampaikan beberapa poin tentang adab peserta didik dalam menuntut ilmu, di antaranya adalah hendaknya penuntut ilmu membersihkan hatinya dari muslihat, kotoran, dendam, hasad, akidah (keyakinan) yang buruk, dan akhlak yang buruk, agar seorang penuntut ilmu mudah dalam menerima ilmu, menjaga, menelaah dan memahami makna dari ilmu tersebut baik yang halus maupun tersembunyi.

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Oleh Karena itu akhlak merupakan perhiasan diri bagi seseorang karena orang yang berakhlak jika dibandingkan dengan orang yang tidak berakhlak tentu sangat jauh perbedaannya. Akhlak tidak dapat dibeli atau dinilai dengan suatu mata uang apapun, akhlak merupakan wujud di dalam diri seseorang yang merupakan hasil didikan dari kedua orang tua serta pengaruh dari masyarakat sekeliling mereka. Jika sejak

kecil kita kenalkan, didik, serta diarahkan pada akhlak yang mulia, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari hingga seterusnya.

B. METODE PENGABDIAN

Adapun waktu pengabdian ini adalah di mulai pada tanggal 05 Februari sampai tanggal 05 Maret 2024, dan untuk lokasi pengabdiannya, yaitu berada di Pondok Pesantren Wadi Al-Qur'an. Sedangkan subjek pengabdian ini adalah para santri dan santriyah Pondok Pesantren Wadi Al-Qur'an yang langsung ikut serta dalam pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut. Pembinaan dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan merupakan suatu cara atau langkah bagi seorang guru dalam memberikan contoh yang baik melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menirukannya.
2. Metode Pembiasaan merupakan kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa
3. Metode nasehat pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah untuk diamalkannya.
4. Metode hukuman metode yang terdapat dalam al-Quran, targhib berarti ransangan. Sedangkan tarhib berarti ancaman. Keduanya merupakan metode al-Quran yang digunakan untuk menstimulasi manusia melakukan kebaikan dan menjauhi kemaksiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekondisi/perbaikan menurut KBBI adalah suatu tindakan untuk mengembalikan sesuatu ke kondisi yang lebih baik atau mendekati baru dengan mengubah, memperbaiki, atau mengganti bagian tertentu. Sehingga

Dalam ajaran Islam akhlak adalah salah satu unsur penting dari agama Islam, dikarenakan tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak umat. Yang berarti mengajarkan manusia akan pentingnya memperbaiki akhlak Sebagaimana dalam sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Bukhari). Hal ini disebabkan agama Islam adalah agama yang juga berisi tentang ajaran moral manusia.



Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*. pengertian akhlak dari segi istilah ini dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini, dalam Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dalam Islam terbagi kepada 2 macam jenis akhlak yaitu akhlak Mahmudah, dan akhlak Mazmumah.

1) Akhlak Mahmudah, akhlak ini disebut juga dengan akhlakul karimah, atau akhlak yang baik, akhlak yang mulia, maupun perbuatan terpuji. Dalam kajian akhlak Islam disebutkan bahwa ada sejumlah sifat mahmudah (terpuji) yang seharusnya dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat-sifat itu merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahkan dalam Islam sifat terpuji itu menjadi salah satu identitas keimanan seseorang, karena salah satu misi diutusnya rasulullah kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. Akhlak mahmudah terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

a) Akhlak terhadap Allah (Tauhid dan Beriman dan bertakwa kepada Allah). Sebagaimana firman Allah didalam surat al-Ikhlash (112): 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Dialah Allah yang maha Esa.

Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Tidak ada sesuatu yang serupa dengannya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia (Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap orang lain). Sebagaimana firman Allah didalam Surat at-Tahrim (66): 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

- 2) Akhlak Mazmumah, ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, dan sikap tidak baik. Perangai atau tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang. Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak mazmumah. Perbuatan tersebut termasuk munkar, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk menjauhinya. Banyak sekali pembagian dari sifat tercela ini salah satunya adalah tidak menghormati guru. Inilah yang sering kita lihat pada zaman sekarang, kebanyakan dari peserta didik tidak lagi memiliki adab, etika, sopan, dan santun terhadap gurunya. Sehingga ilmu yang di dapatmu tidak lagi memiliki keberkahan.



1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan, yaitu terdapat pada surat al-Ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

2. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

- a) Akhlak Rabbani. Sifat rabbani dari akhlak sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya.
- b) Akhlak Manusiawi. Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam.
- c) Akhlak Universal. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang berifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik yang dimensina vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh al-Quran dalam surah Al-An'am ayat 151-152 menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang.

- d) Akhlak Keseimbangan. Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada segi kebajikannya dan begitupun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang.
- e) Akhlak realistic. Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual.

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta. Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir manusia, tetapi karena tindakan lahir itu tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerik batin, yaitu tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerik hati pun termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak manusia.



Untuk itu Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang atau pun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai, termasuk juga dalam kegiatan perbaikan akhlak. Upaya yang dilakukan, yaitu dengan mengajarkan materi akhlak kepada santri, memberikan nasehat terhadap santri dan santriyah, memberikan teguran ataupun hukuman bagi santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap orang lain khususnya kepada guru, dan menanamkan keyakinan beragama sebagaimana yang terdapat dalam agama Islam. Adapun pentingnya akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut: akhlak merupakan garis pemisah antara orang yang berakhlak dengan yang tidak memiliki akhlak, akhlak sebagai pengekal suatu ummat, akhlak sebagai cerminan diri seseorang, akhlak merupakan sebuah pondasi dalam suatu organisasi.



D. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Wadi Al-Qur'an ini merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mendidik generasi masa kini menjadi kader-kader ulama yang faham betul tentang syariat maupun hukum-hukum yang ada didalam Islam. Juga memiliki adab yang baik terhadap orang yang lebih tua. Terkhusus kepada orang tua maupun guru yang mengajarkan ilmu kepada kita. Sesuai dengan judul dari pengabdian ini, yaitu perbaikan akhlak santri di Pondok Pesantren Wadi Al-Qur'an, Pembinaan akhlak sangat penting demi berjalannya suatu pembelajaran di Lembaga Pendidikan tersebut. pembinaan

akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Dalam pengabdian tersebut Mahasiswa telah melakukan mengadakan upaya untuk memperbaiki akhlak santri, yaitu dengan mengajarkan materi akhlak kepada santri, memberikan nasehat terhadap santri dan santriyah, memberikan teguran ataupun hukuman bagi santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap orang lain khususnya kepada guru, dan menanamkan keyakinan beragama sebagaimana yang terdapat dalam agama Islam. pengabdian ini memberikan banyak pelajaran bagi peneliti salah satunya lebih mengetahui bagaimana mengenal sikap setiap santri dan berinteraksi dengan mereka, sehingga di masa mendatang dapat menumbuhkan rasa profesional dalam mengajar peserta didik.

REFERENSI

- “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Nurhayati 1,” N.D., 289–309.
- Akilah Mahmud. “Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam.” *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 13, No. 1 (2019): 39.
- Abdul Wahid Harahap, Z. E. (2025). IMPLEMENTASI METODE QIRA’AH SAB’AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an dan Hadis* , 266-278.
- Badliatul Anisyah Dalimunthe, Z. E. (2025). PROBLEMATIKA PENERAPAN TAJWID DALAM TILAWAH AL-QUR’AN PADA KOMUNITAS PERDESAAN . *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an dan Hadis* , 33-48.
- Eka damayanti Nasution, S. M. (2025). PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIZ AL QU’RAN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN . *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an dan Hadis* , 236-249.
- Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada*

Tanggal 27 Januari 2022, 2022.

- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, Et Al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Fadillah, Ahmad. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAK DAN PENGARUH PERILAKU AKHLAK SISWA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH QOTRUN NADA (Studi Kasus Di Mts Qotrun Nada Cipayung Jaya Kota Depok)." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2011): 1689–99.
- Hafiz, Abdul. "Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baroja' Dan Relevansinya Di SDA IT An-Naas Medan Johor," N.D.
- Juliansyah, Helmy. "Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (2022): 160–70. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i2.561>.
- "Kedudukan_Dan_Pentingnya_Akhlak_Dalam_Is(1)," N.D.
- Khoirunisa, Khoirunisa, And Sutrisno Sutrisno. "Akhlak Siswa Terhadap Guru Pada Pendekatan Normatif Di Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, No. 1 (January 2022): 2. <https://doi.org/10.58258/Jisip.V6i1.2730>.
- Muh. Faiz Fawwaz Asir, Aden Herawati. "Konsep Akhlak Dalam Islam." *Akhlak Dalam Islam* 2, No. 2 (2020): 6.
- Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, M. (2024). BIMBINGAN WAWASAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE DAKWAH DI JORONG PENINJAUAN RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 64–74.
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, No. 2 (2020): 74–83. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V3i2.1211>.
- Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidempuan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 74–84.
- "UU No 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta," N.D.